


# *FORMULASI KASUS 4P*

*Dedi Prasetiawan, S.Psi., Psikolog  
Surabaya, 11 Februari 2017*


# *Labelling or Narrating?*

---

- DSM (sekarang sudah DSM-5) memudahkan psikiater dan psikolog klinis dalam mengelompokkan dan menentukan fenomena (masalah/gangguan kejiwaan) yang ditemui.
  - Prinsip yang berlaku: Diagnosis yang tepat akan menentukan intervensi apa yang efektif dan yang tidak efektif.
- 


# *Labelling or Narrating?*

---

- Masalahnya: Penegakan diagnosis bukanlah akhir dari kegiatan pemeriksaan.
  - Diagnosis saja tidak cukup untuk menjadi acuan pemilihan intervensi yang efektif.
  - Ada keragaman kasus, latar belakang kehidupan klien, dll yang mempengaruhi efektivitas intervensi yang digunakan.
- 

# *Labelling or Narrating?*


---

- DSM-5 tidak memberikan gambaran perkembangan masalah/ gangguan klien ybs.
  - DSM-5 tidak memberikan prediksi perjalanan masalah/ gangguan klien ybs.
  - DSM-5 tidak mempertimbangkan konteks kehidupan klien yang lebih luas, semisal keluarga, teman2, dan kehidupan kerja klien ybs.
- 

# *Labelling or Narrating?*


---

Formulasi kasus :

- cara yang lebih baik untuk membantu proses pemilihan intervensi yang paling efektif bagi tiap kasus.
  - dapat membantu klinisi memotret kompleksitas sekaligus keunikan klien, yang tidak dapat dilakukan (hanya) dengan DSM-5.
  - mengetengahkan klien sebagai pribadi dengan masalah yang ingin berubah, bukan sekedar kumpulan faktor psikologis
- 


# *Formulasi Kasus*

---

- Suatu narasi yang merupakan pengorganisasian atas informasi2 yang dikumpulkan dari klien, disimpulkan menjadi suatu hipotesis, yang menjelaskan mengapa klien datang sambil membawa keluhannya dan *memberikan petunjuk bagaimana cara menolongnya.*
- 


# *Formulasi Kasus*

---

- Narasi: Uraian yang koheren (Bukan deksripsi. ?: Haruskah tertulis? Bagaimana jika digambar dalam skema? Bisakah ditulis dalam point2 saja?).
  - Pengorganisasian: Terstruktur, berdasarkan hasil riset atau teori tertentu (bukan asal dimasukkan dengan cocoklogi atau *digathuk-gathukno*).
  - Hipotesis: Bisa berubah sesuai perkembangan, bisa diuji
- 

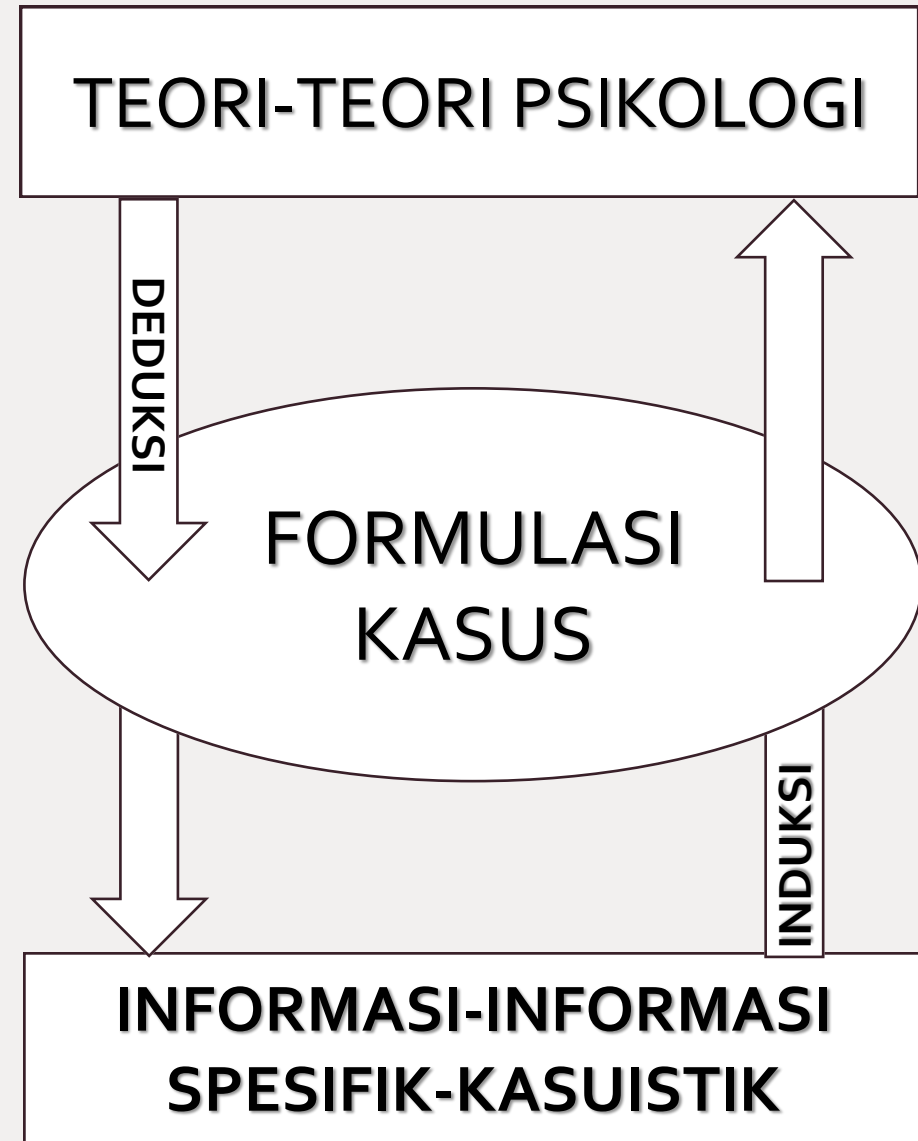
# *Formulasi Kasus*

---

- Perjalanan: Perkembangan masalah, mulai dari “pembangunan pondasi”-nya hingga saat terkini.
  - Bisa menjadi bahan perkiraan prognosis dan masukan untuk intervensi.
  - Pada intinya, formulasi kasus menjawab pertanyaan klinisi: Mengapa *orang ini*, mengalami *masalah ini, sekarang?*
- 



# *Formulasi Kasus*



# *Formulasi Kasus*

Dalam bahasa awam, formulasi kasus adalah:

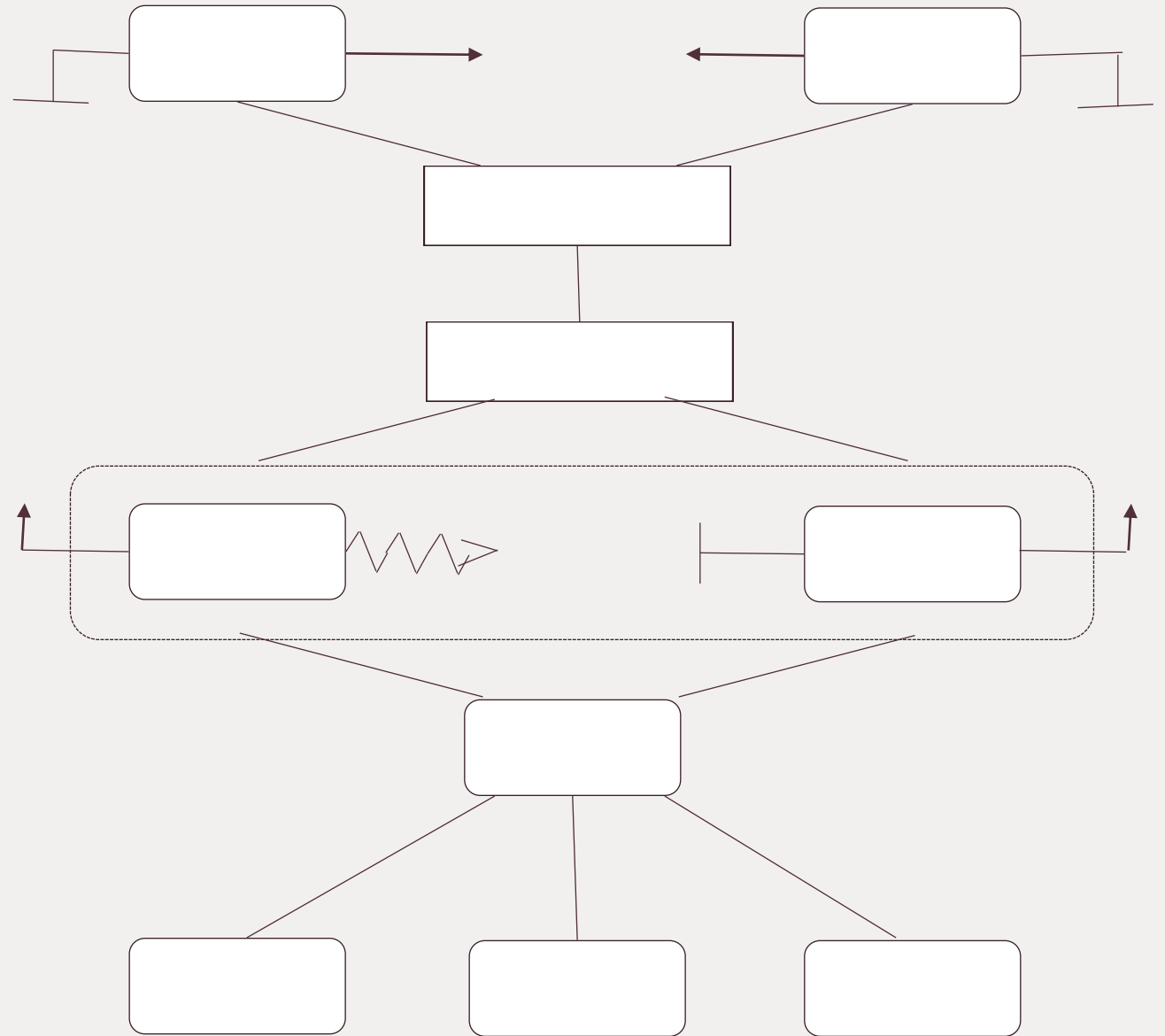
“Kisah Seorang Klien”

Dalam dunia psikologi, formulasi kasus disebut sebagai...

---

*Formulasi  
Kasus  
berorientasi  
Teori-teori  
Psikologi  
yang  
Populer*

---



*Formulasi  
Kasus  
berorientasi  
Teori-teori  
Psikologi  
yang  
Populer*

---

Situasi

Pikiran

Perasaan

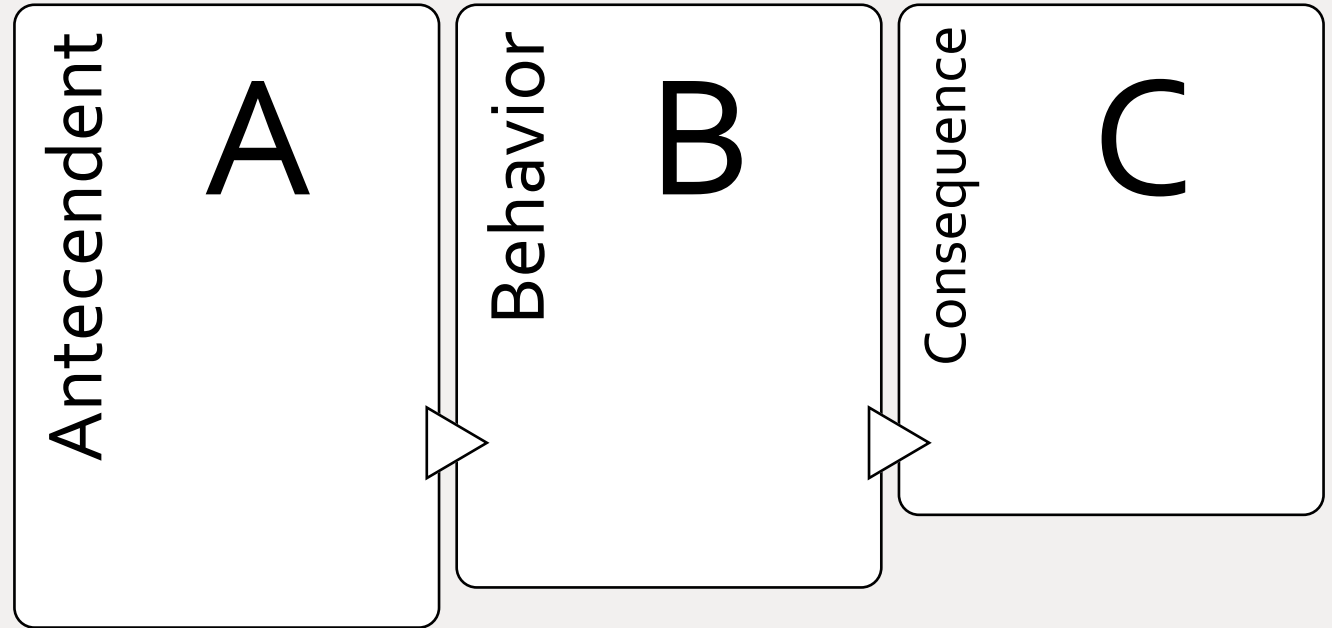
Reaksi

Konsekuensi



*Formulasi  
Kasus  
berorientasi  
Teori-teori  
Psikologi  
yang  
Populer*

---



*Formulasi  
Kasus  
berorientasi  
Teori-teori  
Psikologi  
yang  
Populer*


---

(Engel, 1980)	Masa Lalu	Masa Kini	Masa Depan
Biologis			
Psikologis			
Sosial			




*Formulasi  
Kasus  
berorientasi  
Teori-teori  
Psikologi  
yang  
Populer*

---

- Behavioral
  - Cognitive
  - Psychodynamic
  - Psychiatric
    - Biomedical
  - Eclectic / Multiperspective
    - Biopsychosocial
    - 4P's
    - Synergistic
- 

# *Formulasi Kasus 4P*


---

- Termasuk pendekatan eklektik: Menggunakan berbagai perspektif yang berbeda ke dalam satu formulasi yang terintegrasi. Prinsip yang dianut: Tidak ada satupun perspektif teoretis yang adekuat untuk mencakup seluruh kompleksitas kasus apapun, sehingga semua perspektif teoretis yang relevan harus digunakan.
- 



# *Formulasi Kasus 4P*


---

- Pernah diungkapkan oleh Jonathan Bolton (?) tahun 2014 untuk menyikapi pendekatan Biopsikososial (Engel) yang sudah populer sejak tahun 1980.
  - 4P merupakan singkatan dari:
    - Predisposing Factors
    - Precipitating Factors
    - Perpetuating Factors
    - Protective Factors
- 

# *Formulasi Kasus 4P*

---


## **Predisposing Factors:**

- Faktor2 yang membuat individu rentan terhadap masalah/ gangguan kejiwaan
  - Merupakan jawaban atas pertanyaan klien: “Mengapa mesti saya?” atau “Mengapa saya bisa begini?”
  - Contoh: .....
- 

# *Formulasi Kasus 4P*

---


## **Precipitating Factors:**

- Faktor2 yang mencetuskan masalah/ gangguan kejiwaan pada klien
  - Merupakan jawaban atas pertanyaan klien: “Apa yang mencetuskannya?” atau “Mengapa baru timbul sekarang?”
  - Contoh: .....
- 

# *Formulasi Kasus 4P*

---


## **Perpetuating Factors:**

- Faktor2 yang menjadikan masalah/ gangguan kejiwaan pada klien berlanjut atau tidak membaik
  - Merupakan jawaban atas pertanyaan klien: “Mengapa masih berlanjut?” atau “Mengapa belum membaik?”
  - Contoh: .....
- 

# *Formulasi Kasus 4P*

---


## **Protective Factors:**

- Faktor2 yang yang dapat menghambat perkembangan masalah/ gangguan kejiwaan pada klien berlanjut atau yang dapat membuat kondisi klien membaik.
  - Merupakan jawaban atas pertanyaan klien: “Apa yang bisa saya andalkan untuk bertahan?” atau “Apa yang bisa memperbaiki kondisi saya?”
  - Contoh: .....
- 

# *Formulasi Kasus 4P*

---

Beberapa klinisi/ organisasi memodifikasi 4P, misalnya:

- 5P, yaitu 4P didahului dengan Presenting Problem atau Presenting Complain (MacNeil dkk)
  - 7P, yaitu 4P didahului dengan 2P, yaitu: Presenting Problem dan Pattern and Onset, lalu diakhiri dengan Prognosis ([psycheck.org.au](http://psycheck.org.au))
  - Planning of Treatment biasanya tidak dimasukkan dalam formulasi kasus.
- 

# *Formulasi Kasus 4P*

---

Jika dituliskan, format formulasi kasus 5P akan terbaca demikian:

Si Fulan datang dengan gejala2 ..... (P1) yang memenuhi kriteria ..... (diagnosis DSM-5). Ini dipicu oleh ..... (P3). Faktor2 yang diduga melatarinya adalah ..... (P2). Masalah ini bertahan karena ..... (P4). Namun demikian, ybs dapat mengandalkan ..... (P5).

*Formulasi*  
*Kasus*  
**4P**

**LATIHAN**

---





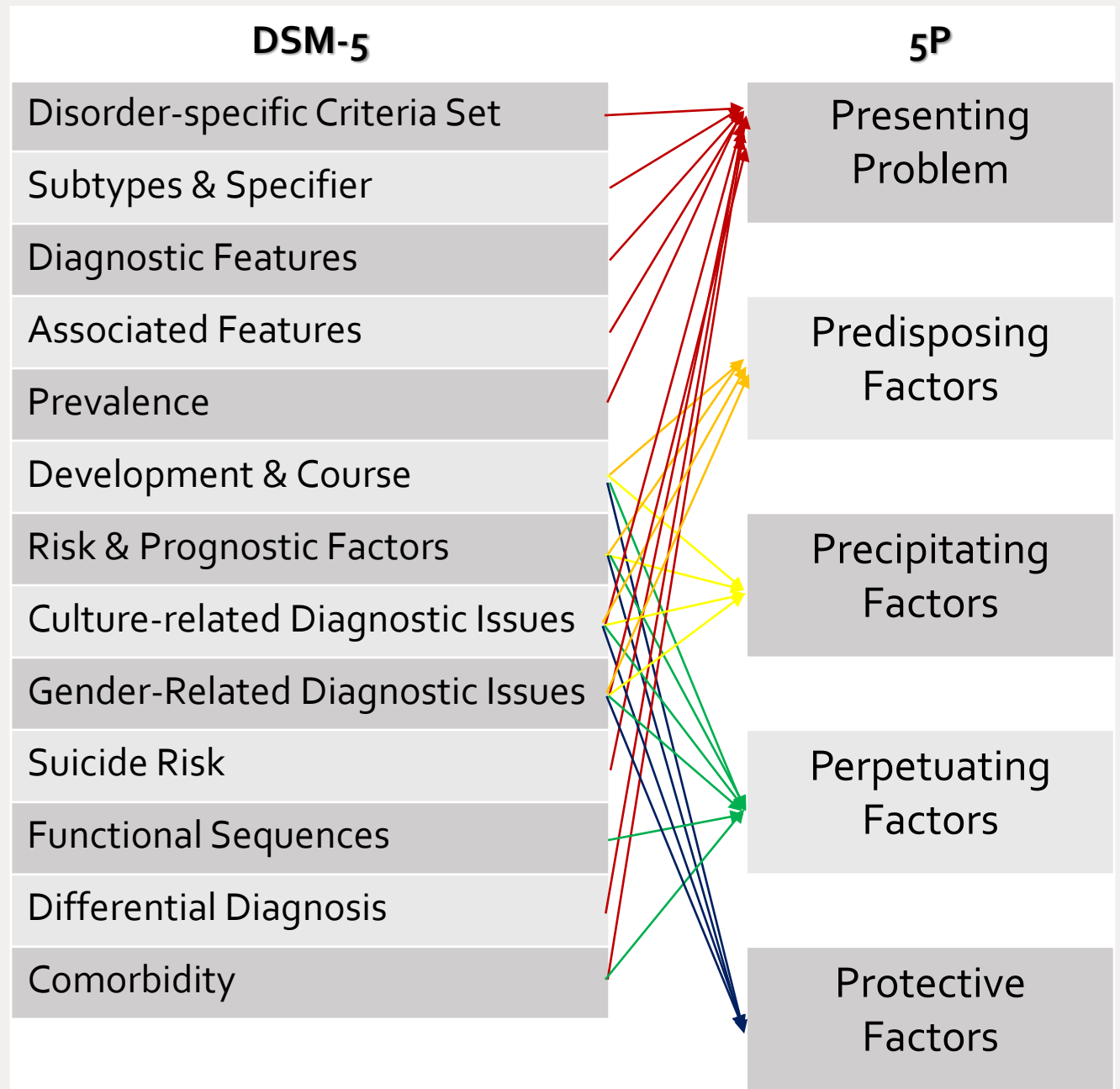
*Formulasi*  
*Kasus*  
*4P*

---

Kombinasi 4P & Biopsikososial


	Biologis	Psikologis	Sosial
Predisposing Factors			
Precipitating Factors			
Perpetuating Factors			
Protective Factors			

# 5P & DSM-5



# *Simpulan*

---

- Formulasi kasus tidak menggantikan DSM-5, demikian pula sebaliknya. Keduanya saling melengkapi.
  - DSM-5 membantu mengerucutkan keluhan dan gejala ke dalam masalah/ gangguan tertentu, formulasi kasus menjabarkan kompleksitas individu yang membuat kasusnya unik.
  - Formulasi kasus sudah seharusnya menjadi kompetensi inti psikolog.
- 

*Penutup*

**TERIMA KASIH**

